



Cakrawala

Jurnal Pendidikan

Volume 15, No 1 (2021)

<http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala>

email: cakrawala.upstegal@gmail.com



Penerapan Pembelajaran *Context Teaching Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

¹ Suriswo, ² Sumartono

¹ Program Studi Bimbingan Konseling

² Pendidikn Bahasa Inggris

FKIP - Universitas Pancasakti Tegal

Info Artikel

Diterima Maret 2021

Disetujui April 2021

Dipublikasikan Mei 2021

Abstrak

Secara umum tujuan penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa . Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk: (1).Mengetahui dan menganalisis kondisi pembelajaran di SD Kagok sebelum menerapkan model pembelajaran CTL.(2).Menganalisis efektivitas model pembelajaran CTL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya yang tidak menggunakan model pembelajaran CTL di SD Negeri Kagok. Kecamatan Slawi kabupaten Tegal. Mengetahui bentuk dukungan kepala sekolah, guru-guru lain serta fasilitas dalam penyelenggaraan model pembelajaran CTL. Metode penelitian ini menggunakan disain eksperimen pre and post test. Dalam fase ini tercakup beberapa kegiatan, yakni; (a) melakukan tes awal (*pretest*), (b) melaksanakan onservasi, interview/wawancara, (c) melakukan tes akhir (*posttest*). Melakukan tes awal (*pretest*) keadasatu kelompok/kelas sebelum menerapkan model CTL Mengadakan tes akhir (*posttest*) kepada kelompok/kelas setelah diterapkan model CTL. Melakukan analisis dengan membandingkan skor pre test dan post test dengan uji t. Dari hasil perhitungan dengan uji t diperoleh , uji t empiris lebih besar dari uji t dalam tabel, sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL lebih efektif.

Kata Kunci: Model CTL, prestasi belajar.

Abstract

*In general , the purpose of this research is to apply a learning model that can improve student achievement . Specifically, the objectives of this study are to: (1). Know and analyze the learning conditions in SD Kagok before applying the CTL learning model. (2). Analyzing the effectiveness of the CTL learning model can improve student achievement which is higher than previous learning outcomes that are not using the CTL learning model at SD Negeri Kagok. Slawi District, Tegal Regency. Knowing the form of support from the principal, other teachers and facilities in the implementation of the CTL learning model. This research method uses a pre and post test experimental design. This phase includes several activities, namely; (a) conducting a pretest (*pretest*), (b) conducting an observation, interview/interview, (c) conducting a final test (*posttest*). Conducting a pretest (*pretest*) to one group/class before applying the CTL model. Conducting a final test (*posttest*) to the group/class after applying the CTL model. Perform analysis by comparing pre-test and post-test scores with t-test. From the results of calculations using the t-test, it is obtained that the empirical t-test is greater than the t-test in the table, so it can be concluded that the CTL learning model is more effective.*

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Learning Achievement

copyright © 2021 Universitas Pancasakti Tegal (ISSN 1858-4497)

□ Alamat korespondensi:

Prodi BK FKIP UPS Tegal, Jl. Halmahera Km 1.
Tegal. Kode pos 52121

Email Penulis:

riswosuriswo@yahoo.com

PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai rendahnya prestasi belajar siswa selalu menjadi topic perbincangan yang hangat, bahkan tidak akan pernah lepas dari sorotan masyarakat. Masalah rendahnya prestasi belajar selalu menjadi topik perhatian khusus dan sangat serius dari berbagai pihak. Begitu urgensinya, maka prestasi belajar tersebut merupakan bagian yang tidak akan pernah terpisah dari sistem pendidikan kita. Dalam sistem persekolahan, suatu keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang telah diraih oleh siswa. Yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil perubahan dalam diri siswa yang berupa perubahan tingkah laku sebagai prestasi belajar selama mengikuti pembelajaran. Pengenalan terhadap prestasi belajar siswa adalah sangat penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang telah diraih oleh siswa, maka siswa tersebut akan lebih giat berusaha untuk selalu meningkatkan prestasi belajarnya lebih lanjut. Dengan demikian peningkatan prestasi belajar siswa dapat lebih optimal, karena siswa tersebut akan merasa termotivasi untuk selalu meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya.

, Masalah mengenai rendahnya prestasi belajar selalu menjadi pokok perhatian khusus dari berbagai pihak, yakni dari sekian permasalahan bidang pendidikan yang ada. Prestasi belajar merupakan hasil-hasil yang diperoleh oleh siswa berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri siswa tersebut yaitu sebagai hasil dari aktivitas belajar mengajar. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil perubahan perilaku yang diperoleh selama siswa mengikuti pembelajaran. Dari hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri Kagok ditemukan bahwa KKM yang diperoleh oleh siswa kelas 02 masih di bawah nilai Ketuntasan Kreteria Minimal (KKM) yaitu 70% dan yang di atas KKM hanya 30 % saja.

Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan secara terus menerus serta berkesinambungan dan sampai saat ini masih terus dilaksanakan. Dari berbagai upaya, salah satunya adalah usaha peningkatan kualitas pendidikan tentang kemampuan dan keahlian profesional guru. Kemampuan guru khususnya terkait dengan kemampuan menggunakan model-model pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru maka prestasi belajar siswa dapat meningkat. Dalam penelitian ini, salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran *Context Teaching and Learning (CTL)*.

Peneliti sangat tertarik untuk meneliti model pembelajaran CTL guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan model pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Dan juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut. (1). Model pembelajaran PBM belum diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. (2). Prestasi belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Melihat gambaran yang telah diungkapkan pada latar belakang masalah di atas, bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru-guru Sekolah Dasar Negeri Kagok masih belum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal. Berdasarkan masalah tersebut, maka diformulasikan kedalam beberapa bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kagok sebelum menerapkan model CTL?
2. Bagaimanakah keefektifan model pembelajaran CTL dapat memberi hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran CTL.

METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Mengingat adanya beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka tanpa mengabaikan prinsip-prinsip serta prosedur dan langkah-langkah utama yang telah digariskan Borg & Gall (1979: 626), maka peneliti ingin mencoba memodifikasi apa yang telah digariskan Borg tersebut dengan cara mengintergrasikan beberapa langkah yang mungkin dapat digabungkan menjadi satu tahapan, sehingga dalam studi yang akan dilakukan ini prosedur dan langkah-langkah penelitian menjadi tiga tahapan sebagaimana dijelaskan berikut ini.

Pertama, studi pendahuluan yakni dengan prasurvey lapangan (model faktual), mengumpulkan informasi/data yang berhubungan (a) proses belajar mengajar; (b) pengajar/guru, (c).kondisi siswa (d) sarana, fasilitas serta lingkungan. *Kedua*, yaitu (a) *pretest*, (b) observasi/monitoring, (c) wawancara/interview dengan guru dan murid, *Ketiga*, mengadakan tes akhir (*post test*) kepada siswa dalam satu kelas setelah menerapkan model pembelajaran CTL.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan istilah lokasi dan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kagok Kecamatan Slawi kabupaten Tegal. Subjek utama penelitian ini adalah siswa kelas II. Dipilihnya siswa kelas II didasari pertimbangan bahwa mereka: (1) telah mencapai tingkat usia yang cukup memiliki kematangan mental psikologisnya bila dibandingkan dengan siswa kelas I, (2) telah mencapai taraf perkembangan kepribadian yang cukup stabil, (3) telah menyadari keadaan dirinya, situasi, dan lingkungan mereka.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan sesuai dengan informasi dan data yang diperlukan. maka pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen penelitian sebagaimana dijelaskan berikut ini.

Observasi, Wawancara , Angket dan Tes.

Observasi dilakukan guna untuk mendapatkan gambaran tentang: (1) aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang sedang ditetapkan guru saat studi pendahuluan (*pra-survey*) berlangsung; dan (2) jalannya uji coba pengembangan model pembelajaran CTL. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang belum diperoleh lewat angket dan observasi, baik yang berhubungan dengan kondisi guru dan siswa, model pembelajaran CTL yang mencakup perencanaan, kegiatan pembelajaran dan penilaian maupun yang berkaitan dengan penyempurnaan model hipotetik selama masa uji coba berlangsung. Angket digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan (1) kondisi guru seperti: latar belakang dan pengalaman serta tingkat pendidikan guru, melaksanakan proses belajar mengajar pembelajaran saat ini, seperti: perumusan tujuan dan rencana pembelajaran, pelaksanaan PBM program pembelajaran, (2) sarana prasarana serta fasilitas dan lingkungan masyarakat sekitar.

Tes yang digunakan adalah tes untuk mengukur hasil belajar siswa, Tes yang dikembangkan adalah tes prestasi belajar bentuk pilihan ganda dan tindakan. Dalam penyusunan/pengembangan tes ini peneliti bekerja sama dengan guru kelas II SD.

Analisis Data

Data dan informasi yang terkumpul dalam penelitian dan pengembangan ini dianalisis melalui cara-cara yang relevan, yaitu melalui prasurvey yang berhubungan dengan kondisi guru yaitu dianalisis secara deskriptif, yaitu melalui teknik analisis profil dengan melihat kecenderungan, sehingga didapatkan deskripsi atau gambaran tentang bagaimana: (1) latar belakang dan pengalaman serta tingkat pendidikan guru, (2) melaksanakan proses belajar mengajar saat ini, seperti: perumusan tujuan dan rencana pembelajaran, pelaksanaan PBM program pembelajaran serta pelaksanaan evaluasi. Dalam prasurvey yang menggunakan angket mengungkap data yang berkaitan dengan sarana prasarana serta fasilitas dan lingkungan belajar dianalisis secara deskriptif, sehingga didapat gambaran tentang pemanfaatan, sarana prasarana serta fasilitas dan lingkungan belajar. Alat analisis yang digunakan baik untuk mengetahui gambaran tentang kondisi guru dan sarana prasarana. Keberhasilan pengembangan model pembelajaran CTL dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara siswa yang belum menerapkan model pembelajaran CTL dengan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran CTL. Dengan membandingkan hasil belajar pada yang sebelum menerapkan model pembelajaran CTL dengan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran CTL tersebut diukur dengan analisis statistik uji-t.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Temuan Hasil Penelitian

Data dan informasi yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis melalui cara-cara yang relevan, yaitu sebagai berikut:

a. Hasil Data Observasi.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas, bahwa guru kelas II telah melaksanakan proses belajar mengajar (PBM). Aktivitas guru dalam pembelajaran meliputi tiga tahapan, yaitu persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam melaksanakan pembelajaran pada tahap perencanaan, ditemukan bahwa guru kelas sudah membawa sialbus dan rencana program pembelajaran (RPP), namun belum memilih model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada tahap pendahuluan sudah dilaksanakan dengan baik, namun belum nampak adanya pre test dan mengkaitkan pokok bahasan terdahulu dengan sekarang yang akan diajarkan, Dalam pelaksanaan pembelajaran tahap inti/pelaksanaan pembelajaran, guru telah menyampaikan materi atau isi pelajaran sesuai topik atau pokok bahasan, namun belum menggunakan model pembelajaran CTL. Di samping itu guru belum menggunakan media pembelajaran dengan baik. Metode pembelajaran yang digunakan hanya ceramah melulu. Pada tahap penutup dalam pembelajaran, guru hanya melakukan tes, belum mengawali dengan rangkuman, dan juga belum nampak adanya umpan balik setelah tes evaluasi.

Siswa merupakan salah satu unsur dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti, para siswa di kelas pada tahap persiapan bahwa kondisi siswa belum sepenuhnya siap belajar. Begitu memasuki ruang kelas, para siswa masih cenderung ramai dan gaduh, serta belum menempati tempat duduk masing-masing dengan tertib. Pada tahap pembelajaran inti/pelaksanaan pembelajaran dimulai, siswa kelas 2 cenderung ada sebagian siswa tersebut masih bermain dengan teman sebangkunya, dan belum siap sepenuhnya. Nampak siswa belum memiliki motivasi belajar yang kuat. Selama pembelajaran berlangsung para siswa kurang menunjukkan antusias yang tinggi.

b. Hasil Data Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang belum diperoleh melalui angket dan observasi, baik yang berhubungan dengan kondisi guru dan siswa, serta model pembelajaran CTL yang mencakup perencanaan, kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas II, diperoleh suatu keterangan sebagai berikut:

Penulis mengajukan pertanyaan kepada ibu guru kelas II: "Ibu menjadi guru sudah berapa lama?" (PI). Jawab: "Saya sih menjadi guru sebenarnya sudah lama ya kira-kira kurang lebih tujuh tahun lah". Berdasarkan wawancara tersebut, secara pengalaman guru kelas II sudah menjalani sebagai guru kelas, yakni sudah tergolong cukup lama. Sehingga dengan pengalamannya tersebut, berdasarkan lamanya waktu telah menjadi guru yang professional. Untuk mendukung guru yang professional, tidak cukup dengan pengalaman lamanya menjadi guru.

Namun ada indikator lain bila dikatakan seorang dikatakan professional yakni dilihat dari tingkat pendidikannya. Peneliti menanyakan kepada Ibu guru kelas II, dengan pertanyaan: "Ibu mengawali guru SD setelah lulus D2 atau S1 PGSD?" (PII). Jawab: "Apa ya, oh saya menjadi guru setelah lulus D2 PGSD Universitas Terbuka, lalu ikut-ikutan teman melanjutkan ke S1-nya, juga di PGSD Universitas Terbuka". Mendasari hasil wawancara penulis dengan Ibu guru, maka menunjukkan bahwa guru tersebut dalam kategori professional. Bila dilihat dari segi tingkat pendidikan guru kelas II tersebut sudah memadai. Syarat menjadi guru SD sekurang-kurangnya adalah telah lulus D2 PGSD. Namun Guru kelas II telah melanjutkan ke jenjang S1 PGSD, sehingga bisa dikatakan masuk ke wilayah guru yang professional.

Namun sangat disayangkan bahwa guru kelas II tersebut masih berstatus guru tidak tetap. Hal ini berdasarkan penuturannya, "Saya sampai sekarang masih menjadi guru honorer atau guru tidak tetap (GTT)". Hal ini sesuai dengan pertanyaan dari penulis, yaitu. "Ibu sekarang sudah diangkat jadi guru tetap?" (PIII).

Faktor lain kemampuan guru dapat dilihat dari lamanya waktu memegang suatu kelas di Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar (SD) masih menerapkan guru kelas, bukan guru program studi. Kecuali guru olah raga, seni dan budaya, serta guru bahasa Inggris (Mulok). Ada asumsi bahwa makin lama guru memegang kelas, maka makin menguasai kurikulumnya. Hal ini berarti guru dapat dipastikan makin kuat penguasaan di dalam bahan atau materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang berlaku. Berkaitan dengan hal itu, penulis mengajukan pertanyaan kepada Ibu guru kelas II, : "Ibu sudah berapa lama memegang kelas II?," (PIV). Jawab: "Saya memegang kelas II, semenjak saya diterima lamaran saya menjadi guru di SD Negeri Kagok 01, ya kira-kira sudah 7 tahun". Berpijak dari hasil wawancara antara penulis dengan Ibu Guru kelas II tersebut, maka guru tersebut dalam penguasaan bahan atau isi materi pelajaran adalah sudah memadai. Penguasaan materi yang memadai tersebut harus diimbangi juga dengan penguasaan model pembelajaran yang diterapkan.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu guru kelas II tersebut, guru belum menguasai model-model pembelajaran, di antaranya model *contextual teaching and learning (CTL)*. Hal ini mendasari dari hasil wawancara, yaitu, "Saya belum tahu apa itu CTL sih pa?, apalagi menerapkannya". Dengan melihat suatu kondisi demikian, maka penulis berkesimpulan bahwa selama ini guru kelas II SD Negeri Kagok 01 belum menerapkan model pembelajaran CTL tersebut.

Di samping data wawancara yang diperoleh dari guru kelas II, penulis menggali informasi dari salah satu siswa untuk melengkapi data penelitian. Penulis telah melakukan wawancara dengan salah satu siswa, yang hasilnya sebagai berikut:

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari komponen siswa. Siswa merupakan salah satu komponen pembelajaran, seperti bagaimana perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk mengungkap seberapa senang siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas, maka penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa, dengan bertanya, : “ Bagaimana kamu merasa senang diajarkan oleh Ibu guru? (PS 1). Jawab: “aku ta diajar bu Guru *akeh senenge, sebabe* bu Guru gak galak”. Dari hasil keterangan dari siswa tersebut, bagaimana cara guru mengajar di kelas, ternyata siswa merasa senang bukan dari cara mengajar atau metode yang digunakan, tetapi siswa memahami dari sisi perilaku guru atau sifat guru. Begitu pula semangat atau kegairahan yang terpancar dari siswa juga dapat dilihat dari wajah masing-masing siswa. Siswa nampak semangat karena guru kelas II akrab dengan siswa dan memiliki perangai yang tidak pemaarah. Hal ini sesuai dengan penuturan siswa, yaitu” *aku sih seneng nemen* di ajar bu guru, *sebabe* gurunya enak ngajare dan *nyantai*”.

c. Hasil Data Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan (1) kondisi guru seperti: latar belakang dan pengalaman serta tingkat pendidikan guru, melaksanakan proses belajar mengajar pembelajaran, seperti: perumusan tujuan dan rencana pembelajaran, pelaksanaan PBM program pembelajaran, dan penilaian (2) sarana prasarana serta fasilitas dan lingkungan masyarakat sekitar.

Angket diisi oleh guru kelas II itu sendiri sebagai responden penelitian. Data isian angket oleh responden yang diteliti adalah sebagai berikut:

Dari hasil isian angket oleh responden, maka diperoleh suatu keterangan bahwa, guru kelas II SD Negeri Kagok 01, memiliki latar belakang antara lain, tingkat pendidikan S1 PGSD, lama mengajar antara 6-10 tahun telah mengajar atau mengabdikan sebagai guru tidak tetap (GTT). Sedangkan data isian angket yang lain dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel. 01

Data Tentang Proses Belajar Mengajar Guru , Sarana-prasarana dan Lingkungan

No.	Proses Belajar Mengajar	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran	V	
2.	Menentukan isi materi sesuai dengan kurikulum.	V	
3.	Melakukan penilaian awal siswa sebelum pembelajaran dimulai.		V

4.	Menentukan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.	V
5.	Memilih media yang tepat	V
6.	Melakukan evaluasi hasil belajar siswa	V
7.	Melakukan umpan balik	V
8.	Sarana dan Prasarana	
	a. Mempergunakan sarana yang tersedia	V
	b. Mengoptimalkan prasarana yang ada.	V
9.	Adanya dukungan masyarakat dan lingkungan dalam pembelajaran.	V
10.	Adanya hambatan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.	V

Sumber: Analisis penulis

Dari tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa guru kelas II dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari aspek –aspek yaitu guru kelas II (1) belum menerapkan penilaian awal, (2) belum menentukan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, (3) belum memilih media yang tepat, (4) belum melakukan evaluasi hasil belajar siswa, dan (5) belum melakukan umpan balik. Di samping itu sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran belum memadai. Namun sudah ada dukungan masyarakat dan lingkungan sekitar dalam pelaksanaan pembelajaran. Di samping itu masih adanya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Hasil Penerapan Model Pembelajaran CTL

Nilai hasil belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran atau sebelum pelajaran dimulai (*pretest*) dan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh setelah model pembelajaran CTL diimplementasikan (*posttest*) diolah dengan: menggunakan analisis statistik uji t. Ada pun hasil belajar pre test sebagai berikut:

a. Hasil Data Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan adalah tes untuk mengukur hasil belajar siswa, Tes yang dikembangkan adalah tes hasil belajar bentuk pilihan ganda dan tindakan. Jumlah butir soal dengan pilihan ganda yaitu berjumlah 15 butir dan 5 butir soal berjenis soal tindakan. Dalam penyusunan/pengembangan tes ini peneliti bekerja sama dengan guru kelas II SD. Daftar nilai tes dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel. 02
Daftar Nilai Tes Hasil belajar dengan Pretest

No.	Nama Siswa	Nilai Pre test
1.	FATIH ZHAFRAN ABAYYU	6,0
2.	WAHYU ARDIAN SYAH	6,5
3.	ABDULLOH NASHIH USWAN	6,0
4.	ADELIA LAELATUL KHAFIFAH	6,0
5.	ANGLESTA ZIFAH RAMADHANI	7,0
6.	AISY RAYSAATSILAH	7,0
7.	ALFIATUL A'INAYAH	6,5
8.	ARAFRA SANDI ARVA	6,0
9.	AZIMAH MAULIDINA	5,5
10.	DANAR WENDA	6,0
11.	FACHRULLOH Kholdi H	7,0
12.	AJENG KUNANTI	6,5
13.	KAYLA NUR AULIA	6,0
14.	LULU HABILATUL AZAMI	5,0
15.	M. YUSUF RIYANTO	5,5
16.	MULYA HAFIDZ DWI R	6,5
17.	MUTALIMAN	5,5
18.	SAHARA SANDIORIVA	5,0
19.	UMAYIROH ARBAI	6,0
20.	VANESA GRESIA PUTRI	5,5
21.	WIDI TRIATMOKO	5,0
22.	ZA'IM ARKA NASYAR	7,0
23.	DEWI ASKIATUL MARFAH	6,0
24.	GHINATA ZARIN GALUH	5,5

Sumber: Tes Hasil Belajar Pretest Siswa

Dari data hasil belajar pretes tersebut di atas, maka diperoleh nilai tertinggi 7,0 dan nilai terendah 5,0 . Nilai mediannya adalah 6,0 , nilai rata-rata adalah 6,02 dan simpangan bakunya adalah 0,634.

Tabel. 03

Daftar Nilai Hasil Belajar dengan Postest

No.	Nama Siswa	Nilai Post test
1.	FATIH ZHAFRAN ABAYYU	6,5
2.	WAHYU ARDIAN SYAH	6,5
3.	ABDULLOH NASHIH USWAN	7,0
4.	ADELIA LAELATUL KHAFIFAH	6,5
5.	ANGLESTA ZIFAH RAMADHANI	7,0
6.	AISY RAYSAATSILAH	7,5
7.	ALFIATUL A'INAYAH	7,0
8.	ARAFRA SANDI ARVA	6,0
9.	AZIMAH MAULIDINA	6,0
10.	DANAR WENDA	6,5
11.	FACHRULLOH Kholdi H	7,5
12.	AJENG KUNANTI	7,0
13.	KAYLA NUR AULIA	6,5
14.	LULU HABILATUL AZAMI	6,0
15.	M. YUSUF RIYANTO	6,5
16.	MULYA HAFIDZ DWI R	7,0
17.	MUTALIMAN	7,0
18.	SAHARA SANDIORIVA	6,5
19.	UMAYIROH ARBAI	7,5
20.	VANESA GRESIA PUTRI	7,0
21.	WIDI TRIATMOKO	6,5
22.	ZA'IM ARKA NASYAR	7,5

23.	DEWI ASKIATUL MARFAH	7,0
24.	GHINATA ZARIN GALUH	6,5

Sumber: Tes Hasil Belajar Posttest Siswa

Dari data hasil belajar postes tersebut di atas, maka diperoleh nilai tertinggi 7,5 dan nilai terendah 6,0 . Nilai mediannya adalah 6,75 , nilai rata-rata adalah 6,77 dan simpangan bakunya adalah 0,466.

3. Efektivitas Model Pembelajaran CTL

Keberhasilan penerapan model pembelajaran CTL dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar sebelum menerapkan model pembelajaran CTL dengan belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran CTL.. Dengan membandingkan hasil belajar sebelum menerapkan model pembelajaran CTL dengan belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran CTL. diukur dengan analisis statistik uji-t. Dari hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh sebesar 7,514 . Setelah dilakukan konfirmasi dengan t tabel pada $df = n - 2 = 22$ pada taraf signifikansi (α) = 0,01, maka diperoleh sebesar 2,51. Karena perhitungan uji t > t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Hasil belajar siswa setelah menerapkan model CTL lebih tinggi secara signifikan dari hasil belajar siswa yang sebelum menerapkan model pembelajaran CTL”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran CTL adalah efektif.

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil temuan penelitian, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi proses pembelajaran SD Negeri Kagok sebelum menerapkan model CTL.

Profil guru tentang: (1) latar belakang dan pengalaman serta tingkat pendidikan guru, akan mempengaruhi bagaimana hasil rancangan program pembelajaran pada proses belajar mengajar di kelas. Dari hasil temuan diperoleh suatu keterangan bahwa pendidikan guru kelas II sudah memadai. Di samping itu guru kelas II tingkat pendidikan sudah sesuai dengan bidang keahliannya, yaitu telah memiliki predikat guru SD dengan lulus S1 PGSD. Hal ini guru tersebut sudah memiliki persyaratan professional. Sesuai apa yang dikatakan oleh Oemar Hamalik (2006) dalam Rusman (2011: 19), bahwa guru professional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru.

Profil guru tentang (2) pelaksanaan proses belajar mengajar, seperti: perumusan tujuan dan rencana pembelajaran, pelaksanaan PBM program pembelajaran serta pelaksanaan evaluasi, juga merupakan aspek kompetensi guru yang professional. Dari hasil temuan penelitian diperoleh suatu keterangan bahwa aspek proses belajar mengajar belum memenuhi harapan. Hal ini dapat dilihat dari aspek –aspek yaitu guru kelas II (1) belum menerapkan penilaian awal,(2) belum menentukan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, (3) belum memilih media yang tepat, (4) belum melakukan evaluasi hasil belajar siswa, dan (5) belum melakukan umpan balik. Di samping itu sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran belum memadai. Namun sudah ada dukungan masyarakat dan lingkungan sekitar dalam pelaksanaan pembelajaran.. Hal ini bertentangan dengan lamanya waktu menjadi guru. Menurut Rusman (2011: 27), bahwa guru yang professional sekurang-kurangnya empat tahun guru pemula (S1 di LPTK). Melihat kondisi tersebut tidak linear antara lamanya waktu menjadi guru dengan syarat guru professional. Hal ini dimungkinkan kurangnya latihan khusus yang

berkesinambungan setelah menjadi guru. Oleh karena itu guru dituntut terus belajar dan berlatih yang berkenaan dengan profesi guru, seperti pelatihan model-model pembelajaran yang berkembang.

Profil guru tentang (3) bentuk evaluasi hasil belajar yang diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, merupakan aspek syarat guru profesional. Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan dan perumusan tujuan, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Dari hasil temuan bahwa diperoleh suatu realitas di lapangan guru kelas II belum optimal dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yaitu, guru belum melakukan evaluasi hasil belajar siswa, dan belum melakukan umpan balik. Faktor penyebab adalah dimungkinkan kurangnya keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas penilaian pembelajaran. Menurut Rusman (2011: 72), keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas penilaian pembelajaran adalah harus memahami metodologi penilaian pembelajaran.

2. Apakah “Hasil belajar siswa setelah menerapkan model CTL lebih tinggi secara signifikan dari hasil belajar siswa yang sebelum menerapkan model pembelajaran CTL”.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran CTL dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar sebelum menerapkan model pembelajaran CTL dengan belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran CTL.. Dengan membandingkan hasil belajar sebelum menerapkan model pembelajaran CTL dengan belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran CTL. diukur dengan analisis statistik uji-t. Dari hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh sebesar 7,514. Setelah dilakukan konfirmasi dengan t tabel pada $df = n - 2 = 22$ pada taraf signifikansi (α) = 0,01, maka diperoleh sebesar 2,51. Karena perhitungan uji t > t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Hasil belajar siswa setelah menerapkan model CTL lebih tinggi secara signifikan dari hasil belajar siswa yang sebelum menerapkan model pembelajaran CTL”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran CTL adalah efektif.

Sebelum diterapkannya model pembelajaran *context teaching and learning* (CTL) ini di kelas, kondisi prestasi hasil belajar siswa rendah. Rendahnya prestasi hasil belajar siswa ini dibuktikan dari pretest hasil belajar, yaitu: nilai rata-rata nilai siswa adalah 6,02. Di samping itu kondisi awal sebelum diterapkannya model pembelajaran CTL di kelas, siswa kurang menunjukkan gairah belajar yang tinggi. Artinya siswa belajar dalam kondisi yang motivasi rendah. Pembelajaran yang diberikan oleh guru bersifat pemberian pembekalan pengetahuan yang teoretis belaka, belum mengkaitkan dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungan. kondisi pembelajaran guru sebelum menerapkan model pembelajaran dalam situasi yang belum optimal dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Setelah diberikan model pembelajaran CTL, kondisi prestasi hasil belajar siswa cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dari posetest hasil belajar, yaitu: nilai rata-rata nilai siswa adalah 6,77. Walaupun tingkat kenaikannya belum signifikan antara selisih nilai pretes dengan nilai postes. Namun memberi gambaran bahwa penerapan model pembelajaran CTL efektif. Menurut Nurhadi (2002) dalam Rusman (2011:190), model pembelajaran CTL efektif karena pembelajaran yang mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

PENUTUP

Secara umum bahwa hasil penelitian dengan menerapkan model CTL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. Namun secara khusus bahwa penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa kondisi proses pembelajaran SD Negeri Kagok sebelum menerapkan model CT yakni: dari hasil temuan penelitian diperoleh suatu keterangan bahwa aspek proses belajar mengajar belum memenuhi harapan. Hal ini dapat dilihat dari aspek –aspek yaitu guru kelas II (1) belum menerapkan penilaian awal, (2) belum menentukan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, (3) belum memilih media yang tepat, (4) belum melakukan evaluasi hasil belajar siswa, dan (5) belum melakukan umpan balik.

2. Keefektifan model pembelajaran CTL dapat memberi hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran CTL. Dari hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh sebesar 7,514 (Lihat lampiran). Setelah dilakukan konfirmasi dengan t tabel pada $df = n-2 = 22$ pada taraf signifikansi (α) = 0,01, maka diperoleh sebesar 2,51. Karena perhitungan uji t > t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Hasil belajar siswa setelah menerapkan model CTL lebih tinggi secara signifikan dari hasil belajar siswa yang sebelum menerapkan model pembelajaran CTL”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran CTL adalah efektif.

B. Saran-Saran

1. Bagi guru kelas 2 Sekolah Dasar diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran CTI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi sekolah untuk selalu mengupayakan peningkatan prestasi belajar kepada siswa-siswanya melalui pelatihan guru – guru tentang model-model pembelajaran yang lain di samping model pembelajaran CTL.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Elaine B. Johnson. 2010. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa
- Joyce, B., & Weil, M. 1980. *Model of teaching*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Komalasari .2010. *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*.
- Krulik, S., & Rudnick, J. A. 1996. *The new sourcebook for teaching reasoning and problem solving in Junior and Senior High School*. Boston: Allyn and Bacon.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pengajaran*. Buni Aksara, Jakarta, 2001, h. 137
- Rusman .2011. *Model-Model Pembelajaran: Pengembangan Profesional Guru*.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wena ,Made (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. PT.Bumi Aksara: Jakarta Timur.2009
- [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/194704171973032-LIATI_PURWASASMITA/MODEL_MODEL_PEMBELAJARAN.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/194704171973032-LIATI_PURWASASMITA/MODEL_MODEL_PEMBELAJARAN.pdf)